

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

PT XYZ adalah perusahaan yang bergerak dibidang pendistribusian barang yang berdiri sejak 1985 dengan sektor bisnis pendistribusian barang FMCG. PT XYZ memiliki cabang dan agen diseluruh Indonesia yang menangani pendistribusian barang atau produk. Dalam mendistribusikan barang PT XYZ memiliki pusat logistic yang bertugas untuk mengirimkan barang ke seluruh depo dan agen untuk memenuhi kebutuhan customer akan produk FMCG. Saat ini PT XYZ memiliki 105 cabang dan agen-agen yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia. Untuk membantu pusat logistic dalam mendistribusikan barang ke 105 cabang dan agen, Pusat logistic atau yang dikenal dengan nama LDC menggunakan bantuan sistem informasi management gudang untuk mempercepat dan mengurangi resiko barang rusak dalam proses pendistribusian barang makanan yang memiliki masa kadaluarsa untuk dapat dikonsumsi oleh konsumen.

Masalah yang biasa timbul dalam industry FMCG adalah permintaan produk yang tinggi sehingga perlu optimalisasi dan efisiensi dalam proses pendistribusian persediaan stok barang, stock barang yang memiliki tanggal kadaluarsa, dan barang yang mudah rusak dalam gudang. Jenis barang yang memiliki banyak jenis dan varian, mulai dari wafer, minuman, biscuit, sikat gigi, dll yang ada dipusat pendistribusian barang perlu di manage agar mempermudah proses kegiatan operasional yang bertugas untuk mengirimkan dan menerima

barang di pusat logistic. Keterbatasan waktu dalam hal distribusi barang ke seluruh cabang dan agen dapat mempengaruhi pengiriman barang yang tidak tepat waktu. Ketersediaan barang yang perlu dimonitor secara real time agar dapat memenuhi kebutuhan seluruh cabang dan agen saat diperlukan.

Saat ini sistem informasi telah diterapkan di pusat logistic PT XYZ agar dapat mengefisiensikan operasional pergudangan dengan menggunakan sistem Management Pergudangan atau dapat disebut juga *Warehouse Management System*. Secara umum terdapat tiga sasaran utama dalam penerapan IS/IT dalam suatu organisasi, Menurut Ward & Popard, dalam buku *Strategic Planning for Information Systems*, yaitu : pertama, memperbaiki efisiensi kerja dengan melakukan otomatisasi berbagai proses yang mengelola informasi. Kedua, meningkatkan keefektifan manajemen dengan memuaskan kebutuhan informasi guna pengambilan keputusan. Ketiga, memperbaiki daya saing untuk meningkatkan keunggulan kompetitif organisasi dengan merubah gaya dan cara berbisnis.

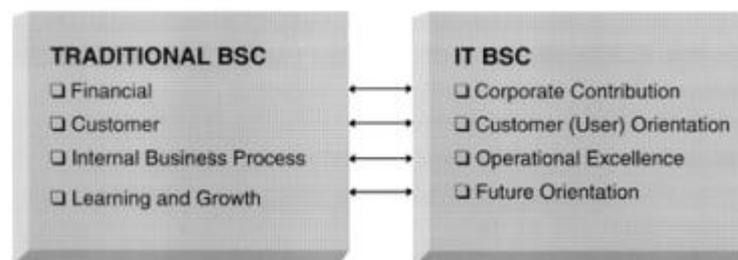
Dalam Tesis ini saya akan melakukan pengukuran terhadap sistem management pergudangan (*Warehouse Management System*) yang sudah berhasil diimplementasikan sejak tahun 2015. Pengukuran akan dilakukan terhadap beberapa aspek seperti aspek finansial dan aspek non finansial. Aspek finansial seperti *cost-efficiency* yang dapat timbul dari aspek non-finansial karena proses bisnis yang semakin efisien. Aspek non-finansial seperti kepercayaan stakeholder TOP management dan karyawan.

Pada saat ini sering terjadi beberapa problem yang sering terjadi di LDC yaitu : pertama, terjadi selisih data antara program warehouse dengan program

distribusi dan program warehouse dengan sistem ERP. Kedua, koneksi device terputus sehingga tidak bisa login kembali, perlu dilakukan hapus session oleh admin terlebih dahulu. Ketiga, pengukuran kinerja hanya berdasarkan jumlah angkut karton, bukan dikategorikan per task, sehingga data untuk pengukuran kinerja kurang reliable.

Menurut Robert S. Kaplan dan David P. Norton *Balanced Scorecard* merupakan suatu metode pengukuran kinerja yang tidak hanya melakukan penilaian terhadap aspek kinerja keuangan tetapi penilaian juga dilakukan terhadap aspek kinerja non keuangan. Pengukuran sistem menggunakan *Balanced Scorecard* untuk meningkatkan kinerja sistem pergudangan di PT XYZ.

Balanced Scorecard (BSC) merupakan salah satu metode pengukuran kinerja perusahaan secara keseluruhan yang menjabarkan visi dan strategi perusahaan kedalam 4 perspective, yaitu Financial perspective, Customer perspective, Internal Business Process perspective dan Learning and Growth perspective. Pengukuran Balance Scorecard kemudian dimodifikasi menjadi IT Balance Scorecard oleh Grambergen (2000), perspektif Balance Scorecard disesuaikan untuk pengukuran sebuah sistem IT. Berikut gambarannya.



Gambar 1. Modifikasi *Balanced Scorecard* Menjadi *IT Balanced Scorecard*

Sumber : The Balanced Scorecard and IT Governance. Information Systems Control Journal, 2. (Grembergen, 2000)

IT Balance Scorecard adalah alat untuk mengkomunikasikan visi, misi dan strategi perusahaan yang dilaksanakan oleh tingkat manajemen puncak atau top management. IT Balance scorecard digunakan untuk mendapatkan umpan balik mengenai sebuah sistem IT agar sesuai dengan visi, misi dan strategi perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah disebutkan sebelumnya dapat dirumuskan beberapa permasalahan, yaitu :

1. Bagaimana menganalisa IS management pergudangan yang sedang berjalan saat ini?
2. Bagaimana menentukan faktor-faktor dan indikator untuk mengukur sistem management pergudangan dengan mengacu kepada teori *IT Balanced Scorecard*?
3. Bagaimana perancangan sistem management pergudangan yang sesuai dengan kebutuhan bisnis dan user?
4. Apa rekomendasi yang sesuai untuk bisa mengembangkan sistem management pergudangan?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penyusunan tesis ini adalah :

1. Mengidentifikasi dan menganalisa IS management pergudangan yang dibutuhkan oleh perusahaan.

2. Mengetahui faktor dan indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja sistem management pergudangan dengan mengacu kepada teori *IT Balanced Scorecard*.
3. Merancang perbaikan sistem management pergudangan sesuai dengan kebutuhan.
4. Memberikan rekomendasi terhadap pengembangan sistem management pergudangan di PT. XYZ

1.4 Manfaat

Manfaat yang diperoleh dari tesis ini adalah :

1. Perusahaan
 - a. Memahami kelebihan dan kekurangan dari sistem management pergudangan.
 - b. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja sistem pergudangan.
 - c. Hasil pengukuran dapat dijadikan sebagai informasi untuk pengambilan keputusan dan kebijakan oleh TOP management.
2. Bidang Pengetahuan
 - a. Dapat menjadi sumber referensi khususnya dibidang sistem management pergudangan yang bergerak di industry FMCG

1.5 Ruang Lingkup

Analisis pengukuran ini dilakukan untuk mengevaluasi sistem management pergudangan yang diterapkan diperusahaan PT. XYZ yang bergerak

di bidang pendistribusian barang industry FMCG. Untuk pengukuran kinerja sistem dilakukan dengan metode *IT Balanced Scorecard* yang meliputi aspek perusahaan, operasional, pengguna dan pengembangan secara terus menerus untuk masa depan.